

**PELATIHAN PENGOLAHAN NUGGET HARUAN DAN PENYULUHAN
MARKETING MIX DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI
DESA CAHAYA BARU KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO
KUALA**

Kurniaty, Erni Alfisyah, Amelia Wahyuni, Teguh wicaksono, dan Eddy Mahfudz
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan
Email: kurniaty60_uniska@yahoo.com

RINGKASAN

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana meningkatkan pendapatan petani disela waktu tanam dan panen dengan meningkatkan nilai tambah sumber daya alam yang dimiliki khususnya ikan haruan menjadi nugget yang bercita rasa dan bernilai jual tinggi melalui pelatihan dan penyuluhan Marketing Mix di Desa Cahaya Baru Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Metode Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari survey pendahuluan, pembinaan dan penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Setelah pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi. Berdasarkan atas jawaban dari kuesioner yang diisi oleh peserta yang hadir, hampir semua menjawab bahwa apa yang disampaikan waktu pelatihan dan penyuluhan memahami apa yang disampaikan, namun hanya 25 % dari peserta yang hadir mencobanya kembali di rumah dengan alasan harga haruan masih mahal karena belum musim. Namun demikian hampir semua peserta yang hadir ingin mencoba membuka usaha itu, hanya saja kendala yang dihadapi antara lain adalah modal usaha, bahan baku haruan tergantung musim, dan kesulitan dalam memisahkan antara daging haruan dan tulangnya.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyuluhan, evaluasi

Abstract: The purpose of community service is how to increase farmers' income between planting and harvesting times by increasing the added value of natural resources, especially fragrant fish, into tasteful and high-value nets through Marketing Mix training and counseling in Cahaya Baru Village, Jejangkit District, Barito Regency Kuala. The Activity Implementation Method consists of a preliminary survey, coaching and counseling, training, and evaluation. After training and counseling are carried out, an evaluation is then carried out. Based on the answers to the questionnaires filled out by participants who attended, almost all answered that what was delivered during the training and outreach understood what was delivered, but only 25% of participants who attended tried it again at home, because the price was still expensive because it was not yet. However, almost all participants who attended wanted to try to open the business, except that the obstacles faced included business capital, raw materials depending on the season, and difficulties in separating between fragrant meat and bones.

Keywords: Training, Counseling, evaluation

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kelaparan adalah permasalahan terutama bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masih sangat tinggi, BPS pada tahun 2017 menyatakan jumlah penduduk miskin sebesar 10,12 % atau 26,58 juta. Ironinya angka kemiskinan justru terdapat di daerah-daerah yang mempunyai lahan yang sangat luas dan mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Salah satu faktor kemiskinan adalah menurunnya kuantitas dan kualitas kekayaan alam. Menurunnya kualitas dan kuantitas kekayaan alam ini sangat dipengaruhi kebijakan pemerintah yang memberikan sepenuhnya hal ini pada mekanisme pasar dan pengelolaan sektor privat. Dengan demikian tentunya akan terjadi keterbatasan untuk mengakses lahan, air, dan sumber lain yang produktif oleh masyarakat, khususnya dalam hal ini para petani. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya UU No. 25/2007 tentang penanaman modal dengan berbagai turunannya yang memberikan peluang bagi investor untuk semakin menguasai lahan pertanian produktif. Keterbatasan lahan dan sumber-sumber produktif lain berpotensi membuat petani hanya menjadi buruh upah harian pada sistem perkebunan, yang berujung pada kemiskinan struktural.

Desa Cahaya baru adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dengan luas 1.000 ha/10 km². Data penduduk per 2 Januari 2018 berjumlah 1.024 orang. Desa Cahaya Baru merupakan desa beriklim tropis dipengaruhi oleh musim hujan yang terjadi sekitar bulan Nopember sampai bulan April dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan adalah sebagai berikut:

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH TENAGA KERJA	PROSENTASE (%)
1	PNS dan TNI/Polri	6	0,91
2	Pedagang	14	2,14
3	Buruh dan Tukang	132	20,15
4	Petani	397	60,61
5	Lain-lain	106	16,18
	Jumlah	655	100

Berdasarkan data penduduk menurut pekerjaan, sebagian besar (60,61 %) penduduknya adalah petani. Pertanian di desa ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sehingga banyak waktu menganggur bagi petani, dimana waktu menganggur tersebut digunakan oleh petani mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan dengan menjadi buruh dan tukang di daerah lain, sementara para istri menganggur.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya adalah menerapkan sistem usaha tani berkelanjutan disela musim pembibitan, penanaman, dan musin panen. Untuk mewujudkan sistem ini dapat dilakukan pergantian tanaman, misalnya apabila musim kemarau tiba, petani melakukan pergiliran tanaman, mulai dengan menanam pisang, jagung, kedelai, kacang panjang dan beternak. Pergiliran tanaman difungsikan agar petani tetap produktif bercocok tanam meski pasokan air berkurang.

Petani disamping menghasilkan padi, pada musim tertentu di daerah pertanian tersebut juga banyak terdapat berbagai jenis ikan, seperti ikan haruan, ikan papuyu, ikan sapat. Ikan-ikan tersebut oleh masyarakat ditangkap dan dijual dengan harga murah, padahal ikan tersebut kalau diolah lebih lanjut harganya dapat meningkat. Misalnya ikan haruan (ikan gabus) sangat disukai oleh masyarakat, gizinya tinggi, dan dapat dibuat berbagai makanan olahan seperti dibikin naget, bakso ikan, abon dan untuk bisa disimpan lebih lama bisa dibikin kerupuk haruan.

Berdasarkan potensi yang ada, maka kami ingin mengembangkan ikan haruan menjadi nugget haruan yang dapat meningkatkan nilai tambah dari ikan haruan tersebut untuk dijual, selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Survey pendahuluan meliputi :

- 1) Perkenalan (tim pejabat setempat)
- 2) Penjelasan mengenai tujuan kegiatan
- 3) Penentuan rencana tempat, waktu, jadwal dan materi yang disampaikan

2. Diskusi survey pendahuluan meliputi :

- 1) Hasil pembicaraan dengan kepala Desa dan sekertaris Desa
- 2) Alokasi waktu
- 3) Materi ceramah

3. Pembinaan dan penyuluhan I meliputi :

- 1) Penyampaian materi

2) Diskusi

4. Penyuluhan dan Pelatihan meliputi :

- 1) Pembinaan sehubungan dengan kegiatan dilapangan
- 2) Pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan

5. Evaluasi meliputi :

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan praktek dilakukan pada masyarakat tani setempat. Tehnik evaluasi adalah dengan cara mengidentifikasi jumlah peserta dan memberikan arahan. Selain itu evaluasi dilakukan dengan mengecek seberapa banyak masyarakat tani tersebut mau memulai usahanya. Adapun yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah:

- 1) Jumlah peserta
- 2) Tingkat partisipasi

KHALAYAK SASARAN

Untuk lebih mengintensifkan kegiatan ini maka ditentukan khalayak sasaran sebagai berikut :

- 1) Para petani, khususnya ibu-ibu
- 2) Aparat Desa

POTO KEGIATAN







KESIMPULAN

1. Desa Cahaya baru adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dengan luas 1.000 ha/10 km². Data penduduk per 2 Januari 2018 berjumlah 1.024 orang. Berdasarkan data penduduk menurut pekerjaan, sebagian besar (60,61 %) penduduknya adalah petani. Pertanian di desa ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sehingga banyak waktu menganggur bagi petani, dimana waktu menganggur tersebut digunakan oleh petani mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan dengan menjadi buruh dan tukang di daerah lain, sementara para istri menganggur.
2. Petani disamping menghasilkan padi, pada musim tertentu di daerah pertanian tersebut juga banyak terdapat berbagai jenis ikan, seperti ikan haruan, ikan papuyu, ikan sapat. Ikan-ikan tersebut oleh masyarakat ditangkap dan dijual dengan harga murah, padahal ikan tersebut kalau diolah lebih lanjut harganya dapat meningkat. Misalnya ikan haruan (ikan gabus) sangat disukai oleh masyarakat, gizinya tinggi, dan dapat dibuat berbagai makanan olahan seperti dibikin nugget, bakso ikan, abon dan untuk bisa disimpan lebih lama bisa dibikin kerupuk haruan.
3. Berdasarkan atas jawaban dari kuesioner yang diisi oleh peserta yang hadir, hampir semua menjawab bahwa apa yang disampaikan waktu pelatihan dan penyuluhan memahami apa yang disampaikan, namun hanya 25 % dari peserta yang hadir mencobanya kembali di rumah dengan alasan harga haruan masih mahal karena belum musim. Namun demikian hampir semua peserta yang hadir ingin mencoba membuka usaha itu, hanya saja kendala yang dihadapi antara lain adalah modal usaha, bahan baku haruan tergantung musim, dan kesulitan dalam memisahkan antara daging haruan dan tulangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Arman Hakim, dkk. 2000. *Membangun spirit entrepreneur Muda Indonesia*. Jakarta: Elex Media.
- Rosidi (2009) *Peluang dibidang kewirausahaan*, Cetakan ke empat, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana (2005) Pengembangan Agro industri melalui penelitian pengembangan Produk yang intensif dan berkesinambungan dalam Jurnal Agro Ekonomi Vol.7 Juni 2000.